

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara ke empat terbesar di dunia yang memiliki jumlah penduduk mencapai 271.349.889 jiwa di tahun 2020, sehingga Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang melimpah dengan diikuti jumlah angkatan kerja sebanyak 132.22 juta orang. Kondisi ini mengalami kenaikan sebesar 2,36% dibandingkan tahun 2019. Jumlah populasi penduduk Indonesia usia produktif mengalami kenaikan yang tidak setara dengan banyaknya jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 terakhir sebesar 7,07% kemudian, mengalami peningkatan sebesar 1,84% dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Endmund (2015) penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih, mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur yang menekankan tentang keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk. Angkatan kerja terdiri dua keadaan sosial yaitu tenaga kerja yang merupakan seseorang yang memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam tidak terputus dalam seminggu dan pengangguran. Pengangguran terdiri dari seseorang yang tidak memiliki punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, kemudian seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan usaha.

Adapun jumlah angkatan kerja, pekerja, dan pengangguran dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan. Berikut data penduduk, angkatan kerja, dan pengangguran yang ada di Indonesia tahun 2011-2020:

**Tabel 1.1.**  
**Data Penduduk, Angkatan Kerja, Pekerja, dan Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2020**

No.	Tahun	Penduduk (jutaan)	Angkatan Kerja (jutaan)	Pekerja (jutaan)	Pengangguran (jutaan)
1.	2011	245,100,00	117,400	119,400,00	75,100,00
2.	2012	248,500,00	118,000	118,000,00	76,500,00
3.	2013	251,800,00	121,200	121,200,00	74,000,00
4.	2014	255,100,00	125,300	125,300,00	7,240,00
5.	2015	255,587,90	128,300	128,300,00	7,560,00
6.	2016	258,600,70	125,440	124,440,00	7,030,00
7.	2017	264,601,00	126,640	128,060,00	7,040,00
8.	2018	267,701,00	136,360	133,940,00	6,870,00
9.	2019	270,601,00	135,860	136,180,00	7,050,00
10.	2020	271,347,89	138,000	137,910,00	9,770,00

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk, angkatan kerja, jumlah pekerja, dan jumlah pengangguran di Indonesia cenderung mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir. Data terakhir jumlah penduduk tahun 2011 sebanyak 245,10 juta jiwa, kemudian tahun 2020 meningkat sebanyak 271,34 juta jiwa. Sehingga rata-rata peningkatan jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan sebesar 2,58 % per tahun.

Data jumlah angkatan kerja tahun 2011 sebanyak 117,40 ribu jiwa dan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 130,00 ribu jiwa. Sehingga, rata-rata dari jumlah angkatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,27% per tahun. Sedangkan jumlah pekerja di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 119,40 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 139,91 juta jiwa. Sehingga,

rata-rata jumlah pekerja di Indonesia terjadi peningkatan sebesar 1,27 % per tahun. Kemudian, jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 75,1 juta jiwa dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 9,7 ribu jiwa. Sehingga rata-rata jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 27,81% per tahun.

Meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia setiap tahun, diharapkan dapat menciptakan peluang kerja yang lebih banyak. Salah satu upaya untuk menciptakan lapangan kerja yaitu dibentuknya pembedayaan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui UMKM pemilik peran yang tinggi dalam perekonomian di Indonesia, semakin banyak terciptanya kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif maka, akan mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, UMKM dapat menjadi salah satu sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah. UMKM yang semakin berkembang pada dasarnya terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka, UMKM akan menjadi sektor usaha yang tangguh.

Adapun jumlah penduduk dari berbagai Provinsi di Indonesia. Berikut ini adalah data jumlah penduduk dan jumlah UMKM 34 provinsi di Indonesia tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Penduduk dan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2020**

No.	Provinsi	Penduduk (jutaan)	UMKM (ribuan)	Perbandingan (%)
1.	Aceh	5.388,1	15.105	0,04
2.	Sumatera Utara	14.798,4	14.947	0,99
3.	Sumatera Barat	5.545,7	596.100	0,10
4.	Riau	6.951,2	10.551	0,57
5.	Jambi	3.604,2	3.513	1,03
6.	Sumatera Selatan	8.600,8	427.390	0,20
7.	Bengkulu	1.994,3	2.870	0,69
8.	Lampung	9.007,8	112.403	0,08
9.	Kep.Bangka Belitung	1.455,6	37.074	3,93
10.	Kep.Riau	2.309,5	1.077.830	2,14
11.	DKI Jakarta	10.576,4	1.604.811	6,59
12.	Jawa Barat	49.738,2	9.956.420	4,98
13.	Jawa Tengah	3.919,2	4.174.210	8,32
14.	D.I.Yogyakarta	3.919,2	260.342	15,05
15.	Jawa Timur	39.955,9	9.985.957	4,00
16.	Banten	12.895,3	1.616.490	7,89
17.	Bali	4.414,4	353.063	12,50
18.	Nusa Tenggara Barat	5.225,9	650.903	8,0
19.	Nusa Tenggara Timur	5.513,4	775.000	7,11
20.	Kalimantan Barat	5.104,9	540.215	9,35
21.	Kalimantan Tengah	2.669,9	870.439	3,07
22.	Kalimantan Selatan	4.073,5	353.700	11,52
23.	Kalimantan Timur	3.766,0	307.343	12,25
24.	Kalimantan Utara	701,8	11.847.000	0,06
25.	Sulawesi Utara	2.621,9	35.504.000	0,07
26.	Sulawesi Tengah	3.081,7	7.205.000	0,43
27.	Sulawesi Selatan	9.073,5	91.765.300	0,05
28.	Sulawesi Tenggara	2.703,8	13.021.000	0,21
29.	Gorontalo	1.186,3	4.287.000	0,28
30.	Sulawesi Barat	1.378,1	1.183.000	0,17
31.	Maluku	1.787,1	15.247.000	0,12
32.	Maluku Utara	1.252,3	23.647.000	0,05
33.	Papua Barat	986,0	24.076.000	0,04
34.	Papua	3.393,1	1.480.647	2,29

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Provinsi D.I.Yogyakarta memberikan kontribusi tertinggi yaitu satu rumah produksi UMKM dapat menampung 15,05 dari jumlah penduduk di provinsi tersebut. Sedangkan, Provinsi Aceh memperoleh hasil terendah dari satu rumah produksi UMKMM dapat menampung 0,04 dari jumlah penduduk di provinsi tersebut. Adapun jumlah UMKM yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat disetiap kabupaten/kota. Berikut ini adalah data jumlah UMK per Kabupaten Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2011-2020

**Grafik 1.1.**  
**Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**  
**di Kabupaten/Kota Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2011-2020 (Ribuan)**



Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM RI (Data diolah)

Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah UMKM di masing-masing Kabupaten di Provinsi D.I.Yogyakarta mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Hasil tersebut memiliki perbedaan disetiap Kabupaten, jumlah UMKM tertinggi terdapat di pusat

Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, dan jumlah UMKM terendah di Kabupaten Gunung Kidul.

Jumlah UMKM di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 sebanyak 7.002 pelaku usaha, jumlah ini meningkat sebesar 0,65 % dari tahun 2019. Sementara itu jumlah UMKM di Kabupaten Sleman tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 1.847 pelaku usaha, jumlah ini meningkat sebesar 1,33 % dari tahun 2019. Sedangkan jumlah UMKM di Kabupaten Bantul tertinggi pada tahun 2020 sebesar 2664 pelaku usaha, jumlah ini meningkat sebesar 1,68 % dari tahun 2019. Selanjutnya jumlah UMKM di Kabupaten Kulon Progo tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 385 pelaku usaha, jumlah ini meningkat sebesar 0,19 % dari tahun 2019. Kemudian jumlah UMKM di Kabupaten Gunung Kidul tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 459 pelaku usaha, jumlah ini meningkat sebesar 0,72 % dari tahun 2019.

Industri yang terus berkembang saat ini dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi secara bertahap yaitu mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri. Berikut ini adalah data jumlah produksi (unit) yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2011-2020:

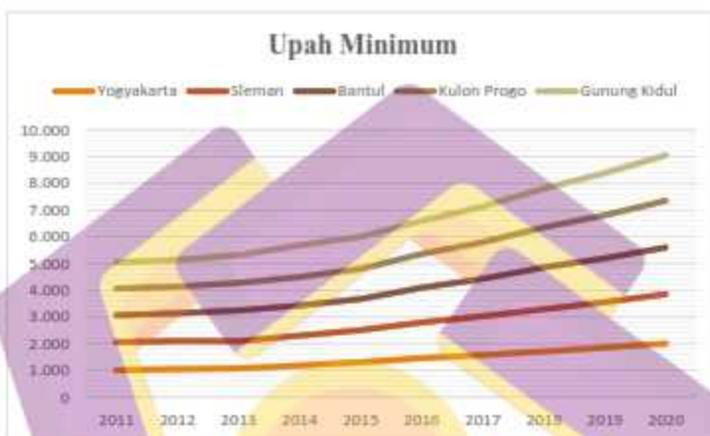
**Grafik 1.2.**  
**Jumlah Industri Besar, Sedang, dan Kecil (unit)**  
**Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2011-2020 (Ribuan)**



Sumber: Dinas Perindustrian Provinsi D.I.Yogyakarta (data diolah)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa industri yang berkembang di Provinsi D.I.Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2011 industri besar dan sedang sebanyak 200 usaha, kemudian tahun 2020 meningkat sebanyak 625 usaha. Sehingga rata-rata industri besar dan sedang Provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 4,22% per tahun. Sedangkan industri kecil pada tahun 2011 sebanyak 78,1 ribu usaha, kemudian tahun 2020 meningkat sebanyak 89,6 ribu usaha. Sehingga rata-rata jumlah industri kecil sebesar 8,25 % per tahun. Berikut ini adalah upah minimum (juta) rupiah Kabupaten/Kota Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2016-2020:

**Grafik 1.3.**  
**Upah Minimum Kabupaten/Kota**  
**Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2011-2020 (Jutaan)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan penetapan upah minimum setiap Kabupaten/Kota terjadi peningkatan. Mengacu pada data tersebut, rata-rata upah minimum Kota Yogyakarta mengalami kenaikan sebesar 14,17 % per tahun, selanjutnya rata-rata upah minimum Kabupaten Sleman meningkat sebesar 13,23 % per tahun. Sementara itu, rata-rata upah minimum Kabupaten Bantul meningkat sebesar 12,91 % per tahun, sedangkan rata-rata upah minimum Kabupaten Kulon Progo naik sebesar 12,52 % per tahun. Diikuti Kabupaten Gunung Kidul rata-rata upah minimum meningkat sebesar 12,20 % per tahun.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, jumlah UMKM memberikan pengaruh secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di

Kabupaten/Kota Provinsi D.I.Yogyakarta. Pengaruh secara langsung dalam penelitian ini adalah peningkatan jumlah pelaku usaha UMKM dari sektor jajanan tradisional, minuman tradisional, olahan logam, dan batik tulis. Banyaknya jumlah UMKM yang semakin meningkat dapat membuka kesempatan lapangan kerja yang artinya semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Sehingga, lapangan pekerjaan meningkat dan dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait pengaruh sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi D.I.Yogyakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM Provinsi D.I.Yogyakarta?
2. Apakah jumlah unit produksi kabupaten/kota berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM Provinsi D.I.Yogyakarta?
3. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM Provinsi D.I.Yogyakarta?
4. Apakah jumlah unit usaha, jumlah nilai produksi, dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM Provinsi D.I.Yogyakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM Provinsi D.I.Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui jumlah nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM Provinsi D.I.Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM Provinsi D.I.Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui jumlah unit usaha, jumlah nilai produksi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM Provinsi D.I.Yogyakarta.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, secara jelas manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a) Bagi penulis, penulisan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.
- b) Bagi Pemerintah khususnya yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta supaya pemerintah memberikan dukungan untuk para pelaku UMKM dengan memberikan sumbangan dan dorongan pemikiran untuk dijadikan masukan yang berkaitan dengan UMKM.

- c) Bagi Akademisi sebagai media penyalur mahasiswa untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi tentang penelitian.
- d) Bagi Pelaku Usaha yaitu pengaruh sektor UMKM ini diharapkan dapat mendorong ide kreatif pelaku usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran.

### **1.5. Sistematika Bab**

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab pada skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka konseptual adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang

disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan hasil analisis data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Memberikan pembahasan terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar pembedanya.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.